

KEEFEKTIFAN PENDIDIKAN KESEHATAN OLEH TENAGA KESEHATAN DAN ODHA TERHADAP PENGETAHUAN HIV/AIDS SISWA SMA

Qomariyah^{*)}, Budi Laksono^{**)}, Dyah Rini Indriyanti^{**)}

*) Dosen Program Studi Kebidanan STIKES Telogorejo Semarang

***) Dosen Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK

Para penderita AIDS dari tahun ke tahun semakin bertambah. SMA Semarang terletak sangat dekat dengan tempat lokalisasi Sunan Kuning Semarang sehingga memungkinkan timbulnya perilaku yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar, serta belum adanya upaya yang maksimal untuk peningkatan mengetahui HIV/AIDS di kalangan remaja. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan ODHA terhadap pengetahuan HIV/AIDS siswa SMA. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *Pretest-Posttest with Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA yang berjumlah 206. Sampel sejumlah 66 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan tidak lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh ODHA. Saran yang diberikan kepada pihak sekolah adalah diharapkan dapat meningkatkan konseling, informasi dan edukasi pada remaja tentang kesehatan reproduksi khususnya mengenai HIV/AIDS.

Kata kunci : pengetahuan, sikap, kebiasaan, pola asuh

ABSTRACT

AIDS patients have increased year on year. SMA Semarang is located near the localization of Sunan Kuning Semarang thus enables to emergence behaviors that are easily affected by the surrounding environment, and there isn't maximum efforts to increase knowledge of HIV / AIDS among adolescents yet. The purpose of this study is to determine the effectiveness of health knowledge by health professional and people living with HIV toward high school student's knowledge of HIV / AIDS. This study was a Quasi Experiment which the design of study was Pretest-Posttest with Control Group. The population in this study were all high school students that were 206 student. The samples were 66 students. The result of this study indicated that health education by health professional are not more influential than the health education method performed by people living with HIV. Advice given to the school is the school should increase counseling, information and education about reproductive health, especially concerning HIV / AIDS on adolescent.

Keywords: knowledge, attitudes, behavior, parenting

Pendahuluan

Penderita AIDS dari tahun ke tahun semakin bertambah. AIDS diperkirakan telah menginfeksi 75 juta orang di seluruh dunia dan di Asia Tenggara kira-kira lebih dari 3,6 juta orang hidup dengan HIV/AIDS (*United Nations Programme on HIV and AIDS*, 2015).

Data Kementerian Kesehatan, jumlah kasus HIV/ AIDS (kumulatif) dari tahun 1987 hingga 2014 mencatat 668.000 kasus AIDS di Indonesia. Provinsi Jateng sejak tahun 1993 sampai dengan Juni 2015 berjumlah 12.201 kasus HIV/AIDS. Kasus AIDS pada kelompok umur 15-24 tahun sebanyak 186 penderita. Jumlah penderita HIV/AIDS di kota Semarang

pada periode tahun 1995-2014 sebanyak 3.114 kasus HIV/AIDS dan pada 2014 sejumlah 453 kasus (Dinas kesehatan Provinsi Jawa tengah, 2015).

SMA X Semarang merupakan Sekolah Menengah Atas yang berada di kota Semarang. Lokasi SMA sangat dekat dengan tempat lokalisasi wilayah Semarang Barat, sehingga memungkinkan timbulnya perilaku yang mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Perilaku seksual pranikah dan narkoba dikalangan remaja memicu terjangkitnya penyakit HIV/ AIDS.

Pengetahuan HIV dan AIDS pada remaja di Indonesia dengan katagori baik diketahui sebesar 51,1%, sedangkan remaja dengan pengetahuan HIV dan AIDS kurang sebesar 48,9% (Sudikno, 2010). Penelitian yang dilakukan oleh Qomariyah (2012) di SMA Setiabudhi Kota Semarang menunjukkan bahwa sebagian siswa SMA memiliki tingkat pengetahuan tentang HIV/ AIDS yang kurang sebanyak 38%, cukup 42,3% dan hanya 19,7% yang berpengetahuan baik. Hal itu menunjukkan pengetahuan siswa SMA tentang HIV/AIDS yang tergolong baik masih minoritas yaitu 19,7%, sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan kepada siswa SMA.

Oleh sebab itu perlu untuk dilakukan penelitian tentang "Keefektifan Pendidikan Kesehatan oleh Tenaga Kesehatan dan oleh ODHA terhadap Pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA X Kota Semarang".

Tujuan dari penelitian ini yaitu memaparkan perbedaan antara pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan ODHA terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS siswa SMA.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan rancangan *Pretest-Posttest with Case Control Group*, jenis dan rancangan *Quasi Experiment* dan penelitian kualitatif untuk mendukung hasil dari penelitian (Riyanto, 2011).

Siswa diberikan pre-test sejumlah 66 siswa. Kemudian dibagi 3 kelompok, kelompok A sebanyak 22 siswa SMA diberikan pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan kelompok B sebanyak 22 siswa SMA diberikan pendidikan kesehatan oleh ODHA, pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Ketiga kelompok diberikan post-test, langsung dilakukan pada saat setelah perlakuan. Setelah post tes dilakukan wawancara lebih dalam untuk mendukung hasil dari penelitian. Wawancara mendalam dilakukan hanya kepada 3 siswa pada kelompok eksperimen oleh tenaga kesehatan dan 3 siswa pada kelompok eksperimen oleh ODHA.

Hasil Dan Pembahasan

Nilai rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen A, eksperimen B dan kontrol sebagai berikut :

Tabel 1. Rata-Rata Pengetahuan Siswa SMA tentang HIV/AIDS *Pretest* dan *Posttest* Antara Kelompok A, B dan Kontrol

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Peningkatan
A	16,09	19,95	3,86
B	16,68	21,64	4,96
Kontrol	16,36	16,41	0,05

Tabel 2 Rangkuman Hasil Uji Normalitas Data

Kelompok	Nilai p	Nilai p
	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
A	0,502	0,734
B	0,459	0,197
Kontrol	0,264	0,292

Berdasarkan Tabel 2 semua variabel penelitian memiliki nilai $p > 0,05$ berarti semua variabel di atas terdistribusi secara normal.

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data

Kelompok	Nilai p
A dan kontrol	0,260
B dan kontrol	0,116
A dan B	0,560

Berdasarkan Tabel 3 semua variabel penelitian memiliki nilai $p > 0,05$ berarti semua variabel di atas homogen.

Tabel 4 Rangkuman Hasil Uji Statistik *Anova*

Kelompok	Nilai p
Selisih skor <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> pengetahuan kelompok A, B, dan Kontrol	0,000

Hasil analisis Uji *Anova* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan yang signifikan antara *post-test* dan *pre-test* kelompok eksperimen A, B dengan kontrol.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Uji *Post Hoc*

Kelompok	Nilai p
Selisih skor <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> pengetahuan A dengan kontrol	0,000
Selisih skor <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> pengetahuan B dengan kontrol	0,000
Selisih skor <i>post-test</i> dan <i>pre-test</i> pengetahuan A dengan B	0,124

Hasil analisis Uji LSD (*Least Significance Different*) antara selisih skor *post-test* dan *pre-test* pengetahuan kelompok eksperimen A dengan kontrol menunjukkan bahwa metode pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan ODHA efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS siswa SMA serta tidak ada beda antara metode pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan ODHA terhadap pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA.

Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS dikarenakan penceramah dalam ceramah ini adalah tenaga kesehatan yang memiliki kemampuan dibidang kesehatan, sehingga remaja dapat dengan mudah menerima materi. Metode ceramah yang digunakan tenaga kesehatan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga informasi mudah dipahami oleh siswa. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utomo (2007) juga menyimpulkan bahwa tenaga kesehatan memiliki pengetahuan untuk

meningkatkan pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS melalui pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan oleh ODHA efektif dalam meningkatkan pengetahuan HIV/AIDS remaja dikarenakan pendidik kesehatan oleh ODHA mengacu pada berbagi pengalaman pribadi yang dialami oleh ODHA, sehingga remaja merasa tertarik. ODHA dalam memberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah interaktif, sehingga siswa paham dengan apa yang disampaikan. Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Brown (2003) juga menyimpulkan bahwa peranan ODHA dalam upaya pencegahan dan penanggulangan AIDS di masa mendatang semakin penting. ODHA bertanggung jawab untuk mencegah penularan HIV kepada pasangannya dan orang lain di sekitarnya. Label negatif yang diterima oleh ODHA dari lingkungan sosial diharapkan dapat diatasi dengan menanamkan diri bahwa meskipun sebagai ODHA tetap bermanfaat bagi orang lain (Sarikusuma, 2012).

Metode pendidik kesehatan oleh tenaga kesehatan tidak lebih berpengaruh dibandingkan dengan metode pendidikan kesehatan yang dilakukan oleh ODHA dikarenakan kedua metode ini menggunakan strategi pendidikan kesehatan yang sama, yaitu menggunakan penyuluhan atau ceramah, sehingga remaja dapat dengan mudah menerima materi. Selain penyuluh atau fasilitator yang sama antara tenaga kesehatan dan ODHA, siswa tersebut mendapatkan ceramah yang sama pula sehingga dimungkinkan materi dan cara-cara yang disampaikan juga hampir sama. Kedua kelompok efektif meningkatkan pengetahuan siswa tentang HIV/AIDS hal ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2008) juga menyimpulkan bahwa promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja tentang HIV/AIDS. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan sikap baik terhadap pencegaham HIV/AIDS sesuai yang dikemukakan oleh Yunadi (2011) bahwa remaja yang pengetahuan yang baik tentang HIV/AIDS memiliki sikap yang baik terhadap pencegahan HIV/AIDS.

Simpulan

Pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan efektif terhadap peningkatan HIV/AIDS Siswa SMA. Pendidikan kesehatan oleh ODHA efektif terhadap peningkatan HIV/AIDS Siswa SMA. Kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan pengetahuan yang signifikan karena tidak diberi perlakuan. Tidak ada beda antara pendidikan kesehatan oleh tenaga kesehatan dan ODHA terhadap peningkatan pengetahuan HIV/AIDS Siswa SMA.

Daftar Pustaka

- Brown, L. 2003. Interventions to reduce HIV/AIDS stigma: what have we learned?. *AIDS education and prevention*, 15 (1), 49-69.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2015. *Laporan infeksi HIV dan AIDS tahun 1993-2010*. Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah
- Qomariyah. 2012. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS Di SMA Setiabudhi Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 5 (3) : 5-25.
- Rahayu, D. 2008. Efektivitas Promosi Kesehatan Dengan Metode Peer Educator Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/AIDS. 5 (3) : 6-13.
- Riyanto, A. 2011. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Sarikusuma, H., Hasanah N., dan Herani I. 2012. Konsep diri orang dengan HIV dan AIDS (ODHA) yang menerima label negatif dan diskriminasi dari lingkungan sosial. *Psikologia: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* 7.(1) : 2.
- Sudikno, S., Simanungkalit, B., & Siswanto, S. 2011. Pengetahuan HIV dan AIDS Pada Remaja Di Indonesia (Analisis Data Riskesdas 2010). *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 1(3 Agt), 145-154.
- United Nations Programme on HIV and AIDS. 2015. “*HIV and Indonesia: Nation sitsonavolcano*”, (online), (<http://www.youandaids.org/features/valcano/asp>, diakses 25 Maret 2016)
- Utomo, B. 2007. Tantangan Pencapaian Millenium Development Goals (MDGs) Bidang Kesehatan di Indonesia. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 1. (5) : 232-240.
- Yunadi, F. D. 2011. “Perbedaan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja dalam Pencegahan HIV/AIDS Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS di SMK Setiabudhi Kelas X dan XI Semarang Tahun 2011” *Skripsi*. Semarang : Poltekes Depkes